

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Terutama pada masa kini pendidikan menjadi sasaran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mensejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia membutuhkan usaha dengan memberi perhatian khusus agar sistem pendidikan nasional dapat berfungsi dengan baik sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab .

Salah satu tujuan pendidikan nasional untuk “menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia”. Hal ini berkesinambungan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai jalan dalam membimbing umat manusia menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah Swt. Pendapat ini diperkuat oleh M. Alisuf Sabri dalam bukunya “Pengantar Ilmu Pendidikan” bahwa PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa

terkait ajaran agama Islam agar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara¹. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan agama perlu diberikan di setiap jenjang pendidikan atau jenis sekolah dan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Selain itu, proses pembelajaran PAI mencakup dua hal yaitu: pertama, mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam, kedua mengajak siswa untuk mempelajari dan mendalami ajaran islam dengan baik. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sangatlah penting, mengingat bahwa pembelajaran agama sejatinya membentuk perilaku keagamaan atau moralitas peserta didik yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, dengan cara pemberian, penumpukkan pengetahuan, dan penghayatan, serta pengalaman siswa mengenai ajaran islam. Sehingga, terbentuknya peradaban masyarakat yang islami.

Sesuai dengan perintah Allah SWT, yaitu tentang kewajiban mempelajari ilmu agama terdapat dalam Q.S At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S At-Taubah: 122)

¹ M. Alisuf Sabri, Pengantar Ilmu Pendidikan (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 84.

Dari ayat di atas dapat diartikan bahwa menuntut ilmu agama sangatlah penting karena merupakan perintah langsung dari Allah SWT. Dengan menuntut ilmu akan diangkat derajatnya dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim agar dapat saling mengingatkan satu sama lain terkait ketidaktahuan masalah dalam agama sehingga terhindar dari lembah kenistaan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan mendasar dalam usaha menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Untuk menangani masalah ini, maka faktor internal sangat penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya yaitu adanya minat belajar, karena minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian minat belajar adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dengan perasaan senang atau tertarik yang menyebabkan perubahan dan penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

Pada kenyataannya, program dan kebijakan pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tidak menjadi cambuk para pelajar untuk lebih giat belajar guna meningkatkan pengetahuan umum dan agamanya. Berdasarkan observasi yang peneliti temui di SMP Negeri 10 Yogyakarta terdapat permasalahan yaitu masih banyak kelakuan para pelajar yang semakin hari semakin sulit dikontrol. Banyak pelajar yang suka bolos dengan berbagai alasan, tidak memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti ngobrol dengan teman dan main hp. Hal ini

terjadi dapat disebabkan oleh perbedaan latar belakang keluarga siswa diantaranya yaitu, perbedaan pekerjaan orang tua siswa, ada yang berangkat kerja dari subuh dan pulang malam, ada yang bekerja di luar kota, ada yang bekerja dari rumah dan lain sebagainya. Kesibukan orang tua akan pekerjaannya yang membuat anak kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan pada pendidikannya sehingga minat belajar anak menurun. Padahal pada jenjang pendidikan SMP merupakan masa peralihan anak untuk naik satu tingkat dari jenjang pendidikan SD. Anak pada usia ini masih sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan dari orang tua untuk belajar.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua merupakan tokoh utama yang berperan penting untuk mencapai keberhasilan belajar anak. Agar dapat meningkatkan minat belajar anak perlu adanya perhatian orang tua karena berhasil tidaknya anak dalam belajar dapat ditentukan dari bagaimana orang tua dalam mendidik anak. Dalam meningkatkan minat belajar PAI anak terdapat beberapa indikator perhatian orang tua yakni orang tua memberikan bimbingan belajar kepada anak, orang tua memfasilitasi anak dalam belajarnya, orang tua memotivasi dan mengapresiasi anak, orang tua menciptakan suasana belajar yang tenang dan memperhatikan kesehatan anak².

² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut kaitan antara perhatian orang tua dengan minat belajar PAI siswa. Untuk itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar PAI pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta?
2. Seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti memperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadi sumbangan bagi perkembangan dunia pendidikan dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di setiap jenjang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Pendidik

Dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dapat merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dan dapat menciptakan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan semangat dan motivasi serta minat siswa dalam mengikuti pembelajaran karena dikemas secara menarik dan inovatif, tentu akan memberikan kemudahan bagi siswa dan tidak membuat siswa jenuh dalam menerima dan mencerna materi yang diajarkan.

c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Dapat menjadi masukan bagi orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan anak, dan dapat dijadikan sumber referensi dan sumber informasi bagi masyarakat dalam meningkatkan minat belajar siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Dengan adanya sistematika pembahasan dapat memberikan kemudahan bagi pembaca dengan mengetahui susunan sistematis pada penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sub bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari kerangka teori, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti mendeskripsikan lokasi penelitian sebelum memaparkan hasil penelitian. Pada bagian hasil dipaparkan hasil temuan peneliti yang dimulai dari komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dan kelas, distribusi frekuensi data, uji asumsi, analisis regresi linear, dan semuanya disajikan dengan menggunakan tabel *output SPSS (Statistical Product and Service*

Solutions), agar mudah dipahami oleh pembaca. Kemudian pembahasan terkait hasil penelitian dalam dalam bab ini.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.